

OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN LOGISTIK OLEH DENBEKANG IV-44-033/SALATIGA DALAM Mendukung PENANGANAN BENCANA ALAM

Paulina Siregar.¹,

Prodi Adminstrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
paulinasiregar71@administrasihan.akmil.ac.id

Tjatur Supriyono²,

Program Studi Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang Jawa Tengah

tjatursupriyono96@gmail.com

Muhammad Panji³

Prodi Adminstrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
nuragamuhammad229@gmail.com

Abstrak

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan *focal point* lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, *focal point* penanggulangan bencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Dari sisi nonformal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Di tingkat nasional, terbentuk Platform Nasional (Planas) yang terdiri atas unsur masyarakat sipil, dunia usaha, perguruan tinggi, media dan lembaga internasional. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Satkowil yang juga menjadi tingkat lokal dalam penanggulangan bencana alam serta yang membina daerah tersebut, maka suatu kewajiban bagi Denbekang IV-44-033/Salatiga untuk mendukung daerah tersebut dalam penanggulangan bencana. *Akan tetapi, pemerintah yang berperan sebagai regulator dalam menjalankan fungsi tersebut kurang bisa dirasakan Masyarakat* karena Pendistribusian logistik kepada daerah bencana alam dilakukan setelah BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tidak dapat menanggulangi permasalahan korban bencana alam terutama di bagian logistik secara maksimal. *Hasil dari penelitian ini adalah* bahwa pelaksanaan pendistribusian logistik dalam rangka penanganan bencana alam yang dilakukan oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga masih kurang optimal dikarenakan oleh kurangnya komunikasi antara Denbekang IV-44-03/Salatiga dengan satuan yang membantu dalam penanganan bencana alam seperti BNPB dan Pemerintah Daerah setempat serta sarana dan prasarana yang masih kurang untuk melaksanakan tugas OMSP yaitu penanganan bencana alam. Namun kekurangan tersebut dapat diatasi oleh kemampuan personel yang didukung oleh Pendidikan serta Kepangkatan yang membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih mudah. Penyebab lain yang menghambat adalah alur permintaan bantuan dari Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga dalam rangka meminta bantuan untuk menanggulangi bencana alam masih terlalu berbelit-belit sehingga permintaan Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga terlambat untuk ditanggapi.

Kata Kunci: optimalisasi, logistik dan bencana alam

OPTIMALIZATION THE DISTRIBUTION OF LOGISTICS BY DENBEKANG IV-44-033/ SALATIGA IN SUPPORTING NATURAL DISASTER MANAGEMENT

Abstract

The National Agency for Disaster Countermeasure (BNPB) represents the focal point of government agencies at the central level. In the meantime, the local disaster resistant point at the state and district/ city is a Local Disaster Relief Agency (BPBD). From the non-formal side, both of the national and local level forums have been set up in order to amplify disaster barriers in Indonesia. At a national level, it has formed a national platform (Planas) which consists of many elements such as civil society, business world, college, media and international agencies. This research uses qualitative methods. The regional command unit has also become a local level in the natural disasters' relief as well as it's empowered the disaster area. However, it is an obligation for Denbekang IV-44-033/Salatiga to support the area in disaster relief. The government that acts as a regulator in carrying out these functions can be felt less optimized since the distribution of the logistics to the natural disasters regions is done after (The National Agency for Disaster Countermeasure) incapable to cope with the disasters' victims especially



in the logistics maximally. The result of this research is that the implementation of the distribution of logistics for natural disaster management which has been conducted by Denbekang IV-44-03 /Salatiga is considered less optimal due to a lack of communication between Denbekang IV-44-03 /Salatiga as a part of the units (BNPB and local governments) that assisting in handling natural disaster. The facilities and infrastructures are less representative in encountering the natural disaster as a part of Military Operation Other Than War (OMSP) which is to undertake the task of handling natural disasters. Those problems can be overcome by the ability of the military personnel who has the education and rank background which has made the task execution easier. Another problem that arises is the channel of the request for assistance from the local government to Denbekang IV-44-03/Salatiga to cope with natural disasters is winding up which makes late respond.

Keywords: *optimization, logistics and natural disasters*

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis maka diperlukan penanggulangan bencana setelah terjadinya bencana tersebut.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Kelembagaan dapat ditinjau dari sisi formal dan nonformal. Secara formal, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan *focal point* lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, *focal point* penanggulangan bencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Salah satu daerah yang sering terkena bencana alam adalah daerah Pantai Utara Jawa karena rawan terkena bencana alam salah satunya banjir dan longsor. Kondisi ini menuntut adanya BNPB yang dibantu oleh Pemerintah Daerah yang dalam pelaksanaannya tugasnya dibantu oleh TNI yang berada di daerah Pantura yaitu Denbekang IV-44-03/Salatiga dengan tugas pokok dan fungsi yaitu pendistribusian logistik terhadap daerah bencana alam.

Denbekang IV-44-033/Salatiga akan bergerak ke daerah yang terkena bencana alam setelah mendapat permintaan dari Korem 073/Makutarama untuk mendukung penanganan bencana alam terutama di bagian logistik dengan pendanaan yang diberikan oleh pemerintah daerah yang terkena bencana alam. Oleh karena itu, komitmen dan koordinasi antarlembaga menjadi hal penting dalam pendistribusian logistik. Menurut Buchanan (dalam Michael, Court, dan Petal 2009), komitmen organisasi adalah hubungan emosional dengan organisasi tertentu yang ditandai oleh tiga parameter utama dalam sikap individu terhadap organisasi yaitu identifikasi internalisasi tujuan dan nilai organisasi, keterlibatan aktivitas yang dilakukan karyawan sebagai bagian dari perannya, dan kesetiaan rasa memiliki organisasi. Hal yang dapat dilihat dari terhambatnya suatu kegiatan seperti keterlambatan bantuan yang didorong oleh Denbekang IV-44-033/Salatiga karena kurangnya komunikasi dengan Pemerintah Daerah serta ketidaksesuaian bantuan yang didorong serta yang diperlukan oleh korban bencana alam.

Tingkat kebutuhan tim penyelamat yang berada di posko bantuan dan warga yang berada pada kantong-kantong pengungsian. Dari posko bantuan ini setiap tim bekerja secara jelas dengan target sesuai kebutuhan warga yang membutuhkan bantuan serta tepat waktu karena sistem telah melakukan indeks terhadap daerah-daerah yang memang menjadi prioritas. Hal itu menunjukkan bahwa diperlukan sebuah kerja tim yang dilaksanakan oleh dua instansi tersebut dengan tujuan melaksanakan kegiatan distribusi yang optimal sehingga penerima bantuan dapat menerima bantuan dengan cepat dan tepat.

Hal yang menyebabkan pendistribusian logistik menjadi lambat dan tidak sesuai karena mahalnya harga logistik. Fakta yang terjadi di lapangan mengenai ketidaksesuaian logistik dengan kebutuhan korban menunjukkan belum adanya komitmen dan komunikasi yang baik antarlembaga. Dengan permasalahan tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul



“Optimalisasi Pendistribusian Logistik oleh Denbekang IV-44-033/Salatiga dalam Mendukung Penanganan Bencana Alam”.

b. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Optimalisasi Pendistribusian Logistik oleh Denbekang IV-44-033/Salatiga dalam Mendukung Penanganan Bencana Alam. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana komitmen antara Pemerintah Daerah yang terkena bencana alam dengan TNI AD khususnya Denbekang IV-44-033/Salatiga dalam sinergitas penanganan bencana alam?
- 2) Apakah faktor-faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan komitmen?
- 3) Adakah kendala dalam pelaksanaan pendistribusian pelayanan logistik oleh Denbekang IV-44-033/Salatiga saat mendukung Pemerintah Daerah dalam penanganan bencana alam?

c. Kerangka Teori

1) Teori Pendistribusian

a) Pengertian Distribusi. Distribusi adalah pengantaran barang atau jasa dari penyedia kepada penerima dalam hal ini yang menjadi pihak penyedia adalah Denbekang IV-44-033/Salatiga dan pihak penerima adalah korban yang terkena bencana alam.

b) Faktor-faktor yang memengaruhi Distribusi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan distribusi adalah

(1) Jumlah produk. Jumlah produk yang akan didistribusikan harus sesuai dengan jumlah penerima sehingga barang yang didistribusikan akan tepat sasaran tidak berlebih maupun kurang.

(2) Sifat Produk. Sifat produk yang didistribusikan haruslah sesuai dengan yang perlu digunakan oleh penerima sehingga dapat bermanfaat penuh saat penggunaan sehingga barang yang didistribusikan akan tepat sasaran

(3) Sarana dan Prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat akan memudahkan dalam kegiatan pendistribusian sehingga kegiatan tersebut akan menjadi lebih optimal dan lebih cepat.

(4) Fungsi Distribusi

(a) Sebagai media transportasi antara barang produksi dan pembeli

(b) Sebagai media penjualan produsen dengan pembeli

(c) Sebagai media pembelian barang antara pembeli dan produsen

(d) Sebagai media Penyimpanan atau Pengemasan barang dari produsen yang ingin diperjual belikan.

(e) Penyeleksi barang hasil produksi yang layak diperjual belikan

(f) Pemberi informasi kepada konsumen tentang kesediaan barang produksi.

2) Teori Komunikasi

Pengertian Komunikasi adalah suatu pemikiran mengenai sistem penyampaian pesan yang didalamnya terdiri atas komponen-komponen berupa unsur komunikasi. Komponen-komponen tersebut saling terikat demi tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan (Ganesan,1994).



3) Teori Komitmen

Pengertian Komitmen organisasi adalah pengaruh yang paling kuat, dimana orang mengidentifikasi terhadap permintaan dan sangat termotivasi untuk melaksanakannya, bahkan ketika sumber motivasi tidak lagi hadir. (Doney dan Joseph, 1997).

METODE PENELITIAN

a. **Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode dengan fokus pada pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis terhadap fenomena yang terjadi dan menjadi pembahasan penulis secara mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Sedangkan untuk pendekatan yang akan digunakan adalah menggunakan pernyataan Whitney (1960) yang berisi pendekatan deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti merupakan *Human Instrument*. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya. (Sugiyono, 2012:222)

Sumber data diperoleh dari pengambilan sampel beberapa orang anggota Denbekang IV-44-033/Salatiga yang menjadi informan yang akan diwawancara. Sampel yang penulis gunakan adalah referensi atau sumber data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas, yaitu yang berkaitan dengan pendistribusikan logistik bersama dengan pemerintah.

b. **Teknik Pengumpulan Data.** Menurut Sugiyono (2012), pengumpulan data yang dilakukan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami upaya pendistribusikan logistik bersama dengan pemerintah.

1) **Wawancara.** Teknik utama pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut pendapat Esterberg dalam Sugiyono, (2012) bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2) **Observasi.** Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data utama, yaitu mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan upaya pendistribusikan logistik bersama dengan pemerintah. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi pasif, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2012).

3) **Studi Dokumen.** Teknik studi dokumen digunakan untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperoleh peneliti agar lebih kredibel (dapat dipercaya). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental (Sugiyono, 2012).

4) **Studi Kepustakaan.** Studi Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

b. **Teknik Analisis Data.** Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data



yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi empat komponen, diantaranya:

- 1) Pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.
- 2) Reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.
- 3) Penyajian data. Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
- 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan, sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Hasil Penelitian.** Kondisi satuan Denbekang IV-44-033/Salatiga dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor Internal. Faktor internal yang mempengaruhi peran Denbekang IV-44-033/Salatiga dalam mendistribusikan logistik adalah sebagai berikut :
 - (a) Kekuatan.
 - (1) Pengetahuan, Kemampuan, dan Pendidikan Personel Denbekang IV-44-033/Salatiga sudah mumpuni.
 - (2) Sarana dan prasarana perorangan cukup memadai
 - (3). Lokasi satuan yang tidak berada di satu titik.
 - (b) Kelemahan
 - (1) Sarana mobilitas masih belum memadai serta terbatasnya kemampuan personal dalam komunikasi prajurit untuk merangkul korban bencana alam.
 - (2) Terbatasnya kemampuan personal dalam komunikasi
 - (3) Lemahnya alur permintaan bantuan yang panjang
 - (4) Perbedaan persepsi antara TNI - pemda dan satuan penanggulangan bencana lainnya.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi permasalahan di atas adalah :
 - (a) Peluang.
 - (1) Pendistribusian dibantu oleh Pemerintah Daerah serta Satuan Tugas setempat.
 - (2) Tempat bencana alam berdekatan dengan Madenbekang IV-44-03/Salatiga
 - (b) Ancaman
 - (1) Korban yang sulit diajak kerjasama karena menganggap harta mereka lebih penting.



(2) Cuaca dan Medan yang tidak mendukung mobilitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa fakta berdasarkan data diatas :

- 1) Sarana dan Prasarana belum memadai untuk melaksanakan penanggulangan bencana alam secara efektif dan efisien.
- 2) Banyaknya jabatan yang kosong di struktur Denbekang IV-44-03/Salatiga.
- 3) Alur Permintaan Bantuan yang Panjang
- 4) Penanggulangan bencana alam juga dibantu oleh satuan-satuan lain selain Denbekang IV-44-03/Salatiga

b. **Pembahasan.** Dari data dan fakta yang peneliti peroleh dan kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah antara lain :

- 1) Komitmen antara Pemerintah Daerah yang terkena bencana alam dengan TNI AD khususnya Denbekang IV-44-033/Salatiga dalam sinergitas penanganan bencana alam. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pasi Jasa Denbekang IV-44-03/Salatiga, mengatakan bahwa komitmen memiliki peran yang penting untuk menjadi dasar. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penanggulangan bencana alam dimana tanpa adanya komitmen yang kuat anatar DenbekangIV-44-03/Salatiga dengan pemerintah untuk menanggulangi bencsana alam yang terjadi maka pelaksanaan tugas akan berjalan kurang maksimal dan akan memberatkan salah satu pihak sehingga sebelum pelaksaan tugas antara Denbekang IV-44-03/Salatiga dengan Pemerintah Daerah.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan komitmen. Menurut Pasi Jasa Denbekang IV-44-03/Salatiga, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam. Mulai dari Pengetahuan, Kemampuan, Pendidikan serta Pendidikan Personel Denbekang IV-44-033/Salatiga lalu Sarana Dan Prasarana yang dimiliki oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga masih kurang memadai serta kurangnya kemampuan prajurit untuk merangkul korban bencana alam lalu Pendistribusian dibantu oleh Pemeritah Daerah serta Satuan Tugas setempat lalu Tempat bencana alam berdekatan dengan Madenbekang IV-44-03/Salatiga. Kondisi cuaca dan medan untuk dilalui oleh sarana dan parasaran yang dimiliki oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga dan Pemerintah Daerah kurang mendukung.
- 3) Kendala dalam pelaksanaan pendistribusian pelayanan logistik oleh Denbekang IV-44-033/Salatiga saat mendukung Pemerintah Daerah dalam penanganan bencana alam. Menurut Pasi Jasa Denbekang IV-44-03/Salatiga, kendala yang dialami oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga dalam pendistribusian logistic dalam rangka membantu Pemerintah Daerah untuk menanggulangi bencana alam adalah cuaca dan medan yang tidak bersahabat. Cuaca dan medan dapat memberikan sebuah kendala yang sangat serius karena dapat menghambat dalam pendistrbusian logistic sehingga pelaksanaan tuga dalam rangka menanggulangi bencana alam untuk membantu Pemeritah Daerah tidak dapat berjalan maksimal. Alur Permintaan bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga masih terlalu lama dan berbelit-belit sehingga permintaan Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga masih lambat untk ditanggapi.

Kondisi yang diharapkan dalam pelaksanaannya adalah sarana dan prasarana yang memadai serta komitmen antara dua instansi yang bisa diciptakan dengan komunikasi yang lebih baik antara dua institusi dalam bertugas sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif dan efisien. Serta alur permintaan bantuan dari Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga yang terlalu berbelit-belit sehingga pelaksanaan penanggulangan bencana yang diminta oleh Pemerintah Daerah tidak langsung segera ditanggapi oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga.



Upaya untuk mengatasi adalah mengajukan sarana dan prasarana ke komando atas untuk meningkatkan kemampuan dari sarana dan prasarana tersebut, tetapi jika tidak ditanggapi maka bisa melaksanakan modifikasi terhadap sarana dan prasarana sehingga dapat menyesuaikan dengan medan yang ada serta rutin melaksanakan komunikasi antara Denbekang IV-44-033/Salatiga dan pemerintah daerah sehingga dapat menciptakan komitmen yang erat antara dua instansi. Alur permintaan bantuan dari Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga dalam rangka menanggulangi bencana alam agar dipermudah serta dipersingkat sehingga permintaan bantuan penanggulangan bencana alam oleh Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga dapat ditanggapi segera. Seperti Pemerintah Daerah yang meminta bantuan penanggulangan bencana alam langsung kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga lalu Dandebekang IV-44-03/Salatiga meminta ijin untuk melaksanakan tugas penanggulangan bencana alam kepada komando atas yaitu Komandan Korem yang dalam pelaksanaan tugasnya akan dipertanggung jawaban kepada Kepala Bekangdam sehingga permintaan bantuan penanggulangan bencana alam oleh Pemerintah Daerah akan lebih cepat ditanggapi oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah tertera dalam penelitian ini yaitu:

- a.** Komitmen memiliki peran yang penting untuk menjadi dasar. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penanggulangan bencana alam dimana tanpa adanya komitmen yang kuat anatar Denbekang IV-44-03/Salatiga dengan pemerintah untuk menanggulangi bencana alam yang terjadi maka pelaksanaan tugas akan berjalan kurang maksimal dan akan memberatkan salah satu pihak.
- b.** Faktor-faktor yang memengaruhi dalam penanggulangan bencana alam, mulai dari Pengetahuan, Kemampuan, Pendidikan serta Personel Denbekang IV-44-033/Salatiga yang dilanjut dengan Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga masih kurang memadai serta kurangnya kemampuan prajurit untuk merangkul korban bencana alam. Cuaca dan medan kurang mendukung untuk dilalui oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga.
- c.** Kendala yang dialami oleh Denbekang IV-44-03/Salatiga dalam pendistribusian logistik adalah cuaca dan medan yang tidak bersahabat, dan Alur Permintaan bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah masih berbelit-belit sehingga pendistribusian logistik tidak dapat berjalan maksimal.
- d.** Upaya untuk mengatasi adalah mengajukan sarana dan prasarana ke komando atas untuk meningkatkan kemampuan dari sarana dan prasarana tersebut dan Alur Permintaan bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kepada Denbekang IV-44-03/Salatiga dipermudah.



DAFTAR PUSTAKA

- Article BNPB (2019). *Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa-gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994)*¹.BNPB.go.id. (2019)
- Ahmad Rijali, 2018, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*, Jurnal Alhadharah Volume 17 (2018), UIN Antasar, Banjarmasin
- Brent D. Ruben & Lea P. Stewart. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.,Diambil dari www.kbbi.kemdikbud.go.id
- David, Fred R., 2006, *Manajemen Strategis : Konsep-konsep, Edisi Kesembilan*, Penerjemah Kresno Saroso, 2004, Penerbit PT Indeks, Jakarta
- I Made Sukresna, “*Penerapan Relationship Marketing dalam Saluran Distribusi*”, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 1, No.2, Mei 2004, hal. 31
- Ischa Maburris Sahilala, Sarwono, Imam Hanafi tentang “*Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam*” Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, Hal. 812-817
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 2005, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta, hal. 190.
- Lukas Dwiantara dan Sumarto, Rumsari Hadi. (2004), *Manajemen Logistik, Pedoman Praktis*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, M. (2012). *MANajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mabesad (2019) *Buku Petunjuk Administrasi tentang Pelayanan Jasa Bekang*. TNI AD.
- Muhammad Yahya, Jumadi Mabe Parenreng, Suhartono tentang “*Sistem Cerdas Distribusi Logistik Bencana: Studi Kasus untuk Penanganan Bencana Di Indonesia*” Prosiding seminar Nasional LP2M. UNM. 2019
- Miles, M.B, Huberman, A.M. & Saldana, J. (2013) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* [Internet]. SAGE Publications, London. Diakses melalui <http://www.gumtree.com.au/s-st-lucia-brisbane/leguages/k013005912/> [Diakses pada tanggal 23 Maret 2019]
- M Razi Rahman, “*Tingginya Biaya Listrik Akibat Bencana Banjir Pati Mengakibatkan Inflasi Tinggi*”, Antara News, Januari 2019.
- Purnomo, Hadi dan Sugiantoro, Ronny. (2010) *Manajemen Bencana: Respons dan Tindakan Terhadap Bencana*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Robbin & Judge. 2015. *Perilaku Organisasi* Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat.
- Subagya M.S. (1990) *Manajemen Logistik*. Jakarta: Sapdodadi.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*. Jakarta, *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*

